

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri Perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dengan demikian, bank menjadi wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2009:10).

Dalam pembicaraan sehari-hari, Bank di kenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyimpan simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga di kenal sebagai tempat menyimpan uang (investasi) atau biasa di sebut dengan menanam modal. Tuntutan persaingan bisnis Perbankan adalah bank harus meningkatkan kualitas produk, memperhatikan dalam segi promosi, harga dan juga persepsi nasabah. Bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta tampak lebih agresif dan proaktif menawarkan berbagai produk Perbankan ke nasabah. Beberapa produk Perbankan tersebut seperti tabungan, deposito, giro, kredit komersial dan berbagai bentuk transaksi Perbankan lainnya.

Perkembangan dalam dunia Perbankan ditandai dengan banyaknya bank-bank syariah yang ada bermunculan. Banyaknya bank syariah yang ada, menuntut bank konvensional untuk lebih peka terhadap kebutuhan maupun perilaku nasabah sehingga nasabah tidak akan berpindah ke bank syariah maupun bank lainnya. Perilaku bank kepada nasabah dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi nasabah terhadap karakteristik Perbankan itu sendiri. Dalam menginterpretasikan suatu informasi, antar nasabah tidaklah sama meskipun informasi yang diterima berasal dari sumber yang sama (Kotler dan Armstrong, 2008:174). Hal ini yang menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi bank untuk dapat menarik nasabah untuk menggunakan produknya.

Sumber penghimpunan dana bank berasal dari beberapa sumber. Salah satu sumber dana bank yang berperan bagi kelangsungan kegiatan operasional bank adalah dana dari pihak ketiga yaitu tabungan atau investasi nasabah. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga merupakan sumber dana yang cukup besar dan berpengaruh terhadap bank.

Dalam upaya menarik minat nasabah untuk berinvestasi di Bank dilakukan berbagai upaya. Salah satunya yaitu penetapan tingkat suku bunga Bank. Tingkat suku bunga yang ditetapkan bank akan berdampak terhadap perilaku nasabah bank. Bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabah merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan atau menginvestasikan uangnya di bank. Dalam Perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga tetapi sistem bagi hasil. Hal inilah yang menjadi salah satu yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Dalam bank konvensional tingkat suku bunga yang

ditetapkan diharapkan dapat menarik minat nasabah untuk berinvestasi di bank. Namun, tingkat suku bunga yang fluktuatif menjadikan masalah tersendiri bagi bank konvensional. Ketidakstabilan suku bunga akan mempengaruhi minat nasabah untuk menabung atau berinvestasi karena nasabah sebagai pelaku dalam dunia Perbankan akan lebih tertarik pada bank yang mampu memberikan balas jasa maupun nilai tambah yang lebih besar.

Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya, dan biasa dinyatakan dalam persen (%)” harapan (2009:19). Suku bunga merupakan timbal balik yang didapatkan oleh kreditur atas dana yang dipinjamkan ke debitur. Kreditur merupakan sebutan bagi orang yang memberikan pinjaman, sedangkan debitur adalah orang yang meminjam. Umumnya, perhitungan bunga dinyatakan dalam jumlah persen. Nominal bunga yang harus dibayarkan adalah sekian persen dari total pinjaman.

Dengan tingkat suku bunga simpanan yang tinggi maka akan mendorong nasabah untuk menyimpan dananya di bank dengan harapan tingkat pengembalian yang akan diperoleh juga semakin besar tetapi sebaliknya ketika tingkat suku bunga rendah maka minat nasabah untuk menabung juga menjadi berkurang. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar (Tajul Khalwaty, 2000 : 144).

Investasi adalah upaya penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Modal bisa berupa uang atau sumber daya yang lain. Dengan berinvestasi, orang berharap bisa mendapatkan manfaat di masa mendatang.

(Sadono Sukirno, 1997: 107) Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Beberapa penelitian Tingkat suku bunga telah dilakukan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan Puput Wijayanti (2011) menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap investasi. Desi Eriyani (2016) menemukan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi. Intan Restyarani (2016) menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi.

Banyak penelitian yang telah menganalisis berbagai faktor pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi, akan tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi nasabah.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti serta mengambil judul: **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah Pada Perbankan di Kota Palopo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap daya tarik investasi nasabah pada Perbankan di Kota Palopo.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap daya tarik investasi nasabah pada Perbankan di Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas, maka manfaat yang di dapatkan adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat praktis

Bagi bank yang di teliti, di harapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada setiap bank mengenai tingkat suku bunga terhadap daya tarik investasi nasabah.

1.4.2 Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan menjadi sumbangan yang bermanfaat untuk memperluas dan melengkapi referensi kepustakaan serta memberikan dorongan kepada semua pihak terkait untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Mengenai masalah yang akan di bahas dalam penelitian. Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang maka perlu di buat batasan masalah.

Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan di bahas, yaitu Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah Pada Perbankan di Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perbankan

Perbankan adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang serta meminjamkan uang. Wibowo subekti (2020:2) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2000: 68), Definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Kata *bank* berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang (wikipedia 2014 : 13 Desember 2014). Pengertian bank sendiri adalah sebuah lembaga intermediasi yang menjembatani antara pemilik dana berlebih kepada yang memerlukan dana untuk kemudian diolah demi kesejahteraan bersama yang pengambilannya menurut ketentuan yang berlaku. Sementara itu, Kasmir (2012 : 23) mendefinisikan bank sebagai berikut: “Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas Perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan sebuah lembaga intermediasi yang menjembatani antara pemilik dana berlebih kepada yang memerlukan dana untuk kemudian di olah demi kesejahteraan bersama yang pengambilannya menurut ketentuan yang berlaku.

Bank sebagai lembaga keuangan tentu memiliki fungsi seperti lembaga-lembaga lain. Fungsi bank dalam suatu negara dapat diuraikan sebagai berikut. Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso dalam buku “Bank dan Lembaga Keuangan Lain” (2006 : 9), yaitu *Agent of Trust* Dasar utama kegiatan Perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat percayabahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, dan pihak bank percaya bahwa pihak debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya. Kedua *Agent of Development* Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor rill tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor rill tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor rill.

2.2 Suku Bunga

Pengertian suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya, dan biasa di nyatakan dalam persen (%)” harapan (2009:19). Bagi orang yang meminjam uang, bunga adalah denda yang dibayarkan untuk mengkonsumsi penghasilan sebelum diterima. Bagi orang yang memberikan

pinjaman, bunga merupakan imbalan karena menunda konsumsi sekarang hingga waktu dari piutang.

Bunga merupakan timbal balik yang didapatkan oleh kreditur atas dana yang dipinjamkan ke debitur. Kreditur merupakan sebutan bagi orang yang memberikan pinjaman, sedangkan debitur adalah orang yang meminjam. Umumnya, perhitungan bunga dinyatakan dalam jumlah persen. Nominal bunga yang harus dibayarkan adalah sekian persen dari total pinjaman.

Terdapat berbagai teori mengenai tingkat suku bunga, teori-teori tersebut antara lain:

1. Teori Suku Bunga Aliran Klasik

Teori suku bunga aliran klasik dinamakan "*The pure theory of interest*". Menurut teori ini, tinggi rendahnya tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Jadi bunga modal yang telah dianggap sebagai harga dari kesempatan penggunaan modal. Sama seperti harga barang-barang dan jasa-jasa, tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran, demikian pula tinggi rendahnya bunga modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal.

2. Teori Suku Bunga Aliran Neoklasik

Menurut kaum neoklasik suku bunga ditentukan dalam teori *leodable funds*. Penawaran akan *leodable funds* menurut teori neoklasik adalah fungsi dari suku bunga. Penawaran ini berasal dari anggota masyarakat yang bertindak sebagai penabung, dengan demikian semakin tinggi suku bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat suku

bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan mengurangi konsumsi untuk mendapatkan keuntungan dari suku bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila suku bunga lebih rendah maka semakin sedikit dana masyarakat yang akan di tabung. Permintaan akan *loanable fund* juga tergantung dari suku bunga. Investor akan meningkatkan investasinya jika mengharapkan menerima tingkat hasil balik dari hasil investasi yang lebih besar dari suku bunga yang harus dibayarkan atas penggunaan dana tersebut. Sumber kemampuan investor untuk membayar bunga berasal dari keuntungan usahanya. Oleh karena itu, semakin rendah suku bunga maka respon investor akan lebih tinggi untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana akan semakin lebih kecil.

3. Teori Suku Bunga dari J.M.Keynes

Teori ini dikemukakan oleh Keynes dan dinamakan "*Liquidity Preference Theory of Interest*". Menurut Keynes bahwa suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang yang ditentukan dalam pasar uang. Permintaan uang menurut Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa orang pada umumnya mempunyai keinginan dirinya tetap *liquid* untuk memenuhi motif-motif memegang uang. Preferensi atau keinginan untuk tetap *liquid* inilah yang membuat orang bersedia membayar harga tertentu untuk penggunaan uangnya. Jadi menurut Keynes, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang.

Fungsi Tingkat Suku Bunga dalam Perekonomian

Tingkat suku bunga memiliki beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian Harapan (2009:22), yaitu :

- a. Membantu mengalirnya tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi
- b. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- c. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- d. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Dalam kegiatan Perbankan terdapat 2 (dua) macam tingkat suku bunga yang diberikan nasabahnya yaitu Harapan (2009:24) :

a. Suku Bunga Simpanan

Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, bunga deposito.

b. Suku Bunga pinjaman

Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

3.3 Investasi nasabah

3.3.1 Pengertian investasi

Investasi adalah upaya penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Modal bisa berupa uang atau sumber daya yang lain. Dengan berinvestasi, orang berharap bisa mendapatkan manfaat di masa mendatang. (Sadono Sukirno, 1997: 107) Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Jugiyanto 2008) mengartikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Investasi adalah semua media dana yang diinvestasikan dengan harapan dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai dan hasil yang positif. Jenis investasi dapat diklasifikasikan pada kekuatan beberapa faktor seperti obligasi dan investasi aset, jaminan atau keamanan, risiko rendah atau risiko investasi yang tinggi, jangka pendek atau investasi jangka panjang, dan investasi langsung atau tidak langsung. Investasi langsung adalah investasi di mana investor bisa mendapatkan keuntungan dari obligasi atau aset, misalnya membeli obligasi, kewajiban, aset riil, atau kurs mata uang asing untuk mempertahankan nilai atau mendapatkan keuntungan. Sedangkan investasi tidak langsung adalah investasi dana atau aset kolektif, misalnya membeli obligasi dari reksa dana (portofolio)

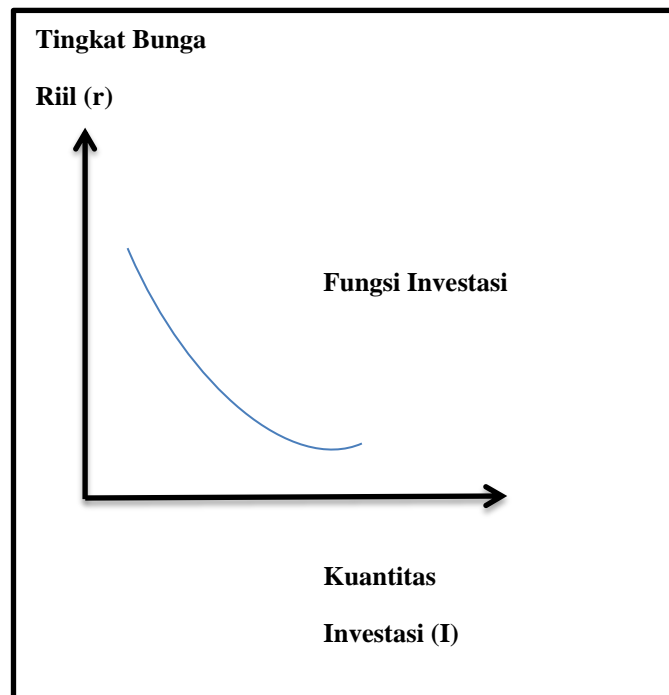
dari beberapa perusahaan, dengan hasil bahwa investor memiliki kebebasan otoritas portofolio, dan bukan dari obligasi dari perusahaan tertentu.

Dalam usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu, yang digolongkan sebagai investasi (pembentukan modal atau menanamkan modal) meliputi pengeluaran- pengeluaran berikut :

1. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industry dan perusahaan.
2. Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
3. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

3.3.2 Fungsi Investasi

Mankiw (2003) menyebutkan bahwa fungsi investasi mengaitkan jumlah investasi atau pada tingkat bunga riil r . Investasi bergantung pada tingkat bunga riil karena tingkat bunga adalah biaya pinjaman. Fungsi investasi miring ke bawah, ketika tingkat bunga naik, semakain sedikit proyek investasi yang menguntungkan.



Sumber : Gregory Mankiw, 2003

Gambar 2.1 Fungsi Investasi

Gambar di atas menunjukkan kurva fungsi investasi dengan persamaan yang mengaitkan investasi pada tingkat bunga riil r , yaitu $I = I(r)$. Fungsi investasi ditunjukkan pada garis biru yang melengkung dari atas ke bawah, karena kuantitas investasi dipengaruhi oleh tingkat bunga yang menunjukkan hubungan yang negatif.

3.3.3 Jenis Investasi

a. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dicairkan atau didanai dari kelebihan dana yang sifatnya sementara yang dimiliki oleh

perusahaan yang dimaksudkan untuk dimiliki selama dua belas tahun atau kurang. Jenis – jenis investasi jangka pendek:

1. Deposito

Masih banyak orang yang mengira bahwa deposito hanya bisa dilakukan untuk jangka waktu panjang, sekitar 10 tahun. Padahal deposito bisa dilakukan mulai dari rentang waktu 3 bulan, dan mendapatkan keuntungan bunga yang lebih besar dibanding tabungan biasa. Anda juga tidak dapat mencairkan deposito sebelum jatuh tempo, mengurangi resiko pengambilan uang diluar tujuan awal.

2. Saham

Membeli saham dari perusahaan adalah salah satu bentuk investasi jangka pendek, dimana Anda bisa mendapatkan bagian dari kepemilikan perusahaan tersebut. Tidak semua perusahaan bisa dibeli sahamnya, melainkan hanya perusahaan yang bersifat terbuka (tbk) atau perseroan terbatas (PT). Anda perlu memilih perusahaan yang memiliki kredibilitas baik dan keuangan yang sehat agar nilai jual sahamnya tinggi, sehingga keuntungan yang didapat pun besar.

- b. Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang adalah penanaman aset dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan untuk menguasai perusahaan lain. Artinya, investasi jangka panjang memang membutuhkan waktu yang cukup lama, bisa sampai satu tahun atau lebih untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Jenis – jenis investasi jangka panjang :

1. Emas

Investasi yang satu ini sudah dilakukan sejak dulu oleh para orangtua kita, dimana emas memang diyakini memiliki nilai investasi yang memberikan keuntungan besar. Namun perlu diperhatikan bahwa emas yang memiliki nilai investasi adalah logam mulia atau emas murni, bukan emas perhiasan. Anda juga perlu lebih berhati-hati dalam penyimpanan emas ini karena ada resiko dari segi keamanan, terutama jika menyimpannya di rumah.

2. Reksadana

Dengan berinvestasi reksadana, Anda memberikan sejumlah modal mulai dari Rp 100.000 yang kemudian dikelola oleh perusahaan pengelola dana investasi tersebut. Pengelolaan itu berada dalam tanggung jawab seorang Manajer Investasi (MI), dimana Anda bisa berkonsultasi mengenai investasi yang ingin dilakukan kepadanya. Keuntungan reksadana sebenarnya bisa diambil dalam jangka pendek, namun tentu jumlahnya akan jauh lebih besar jika dikelola dalam jangka yang panjang.

2.3.4 Penentu-Penentu Tingkat Investasi

Menurut Sadono Sukiro (1994), banyaknya keuntungan yang akan diperoleh besar peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Disamping ditentukan oleh harapan di masa depan untuk memperoleh untung, beberapa faktor lain juga penting peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian.

Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah:

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
2. Suku bunga.
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
4. Kemajuan teknologi.
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

2.3.5 Pengertian Nasabah

Nasabah adalah orang atau badan hukum yang mempunyai rekening baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank. Sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank. Menurut Boediono (2003:35) Nasabah adalah orang yang harus mendapatkan perhatian dan kepedulian secara sungguh-sungguh dalam hal organisasi berorientasi kepadanya sehingga mampu bertahan pada era persaingan mutu yang semakin lama semakin tinggi.

Definisi lain menurut Gasperz, (dalam Nasution 2004:101) nasabah adalah:

- a. Nasabah adalah semua orang yang menuntut suatu perusahaan untuk memenuhi suatu standar kualitas tertentu yang akan memberikan pengaruh pada performansi perusahaan.
- b. Nasabah adalah orang yang tidak bergantung pada kita, tetapi kita yang bergantung padanya.
- c. Nasabah adalah orang yang membawa kita kepada keinginannya. Tidak ada seorang pun yang menang berargumentasi dengan pelanggan.

d. Nasabah adalah orang yang sangat penting yang harus dipuaskan.

2.3.6 Jenis-Jenis Nasabah Menurut Perbankan

a. Nasabah Debitur

Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

b. Nasabah Penyimpan

Nasabah penyimpan adalah nasabah yang dapat menempatkan aliran dananya di Bank dalam berupa simpanan berdasarkan suatu perjanjian Bank dengan nasabah yang bersangkutan.

2.4 Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan dalam penelitian. Berikut ini adalah uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryati (2015) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung.	Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi, Suku bunga, dan Pajak sedangkan variabel dependennya adalah investasi asing.	Analisis Regresi Linear Berganda	Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

2.	Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari dan I Gde Kajeng Baskara (2018) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia.	Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar. Sedangkan variabel dependennya adalah investasi Asing Langsung.	Analisis Regresi Linear Berganda	Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung
3.	Desy Eriyani (2016) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Di Sulawesi Selatan	Variabel Independen Dalam Penelitian Ini adalah Produk Domestik Regional dan Tingkat Suku Bunga. Sedangkan Variabel Dependennya adalah Investasi	Analisis Regresi Linear Berganda	Tingkat Suku bunga kredit investasi tidak berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan
4.	Puput wijayanti (2011) pengaruh ketersediaan tenaga kerja, Infrastruktur, pendapatan perkapita Dan suku bunga terhadap investasi Industri kota semarang	Variabel independen dalam penelitian ini adalah ketersediaan tenaga kerja, pendapatan perkapita dan suku bunga. Sedangkan variabel dependennya adalah investasi industri.	Analisis regresi linear berganda	Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Investasi Industri kota semarang

5.	Ni Made Krisna Marsela (2014) Pengaruh tingkat inflasi, pdrb, suku bunga kredit, serta kurs Dollar terhadap investasi.	Variabel independen dalam penelitian adalah tingkat inflasi,pdrb, suku bunga kredit, serta kurs dollar. Sedangkan variabel dependennya adalah investasi	Analisis regresi linear berganda	Tingkat suku bunga. berpengaruh negatif terhadap investasi di Provinsi Bali.
6.	Umar Bakti dan Maria Septijantini Alie (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Lampung Periode 1980-2015	Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga sedangkan variabel dependennya adalah investasi.	Analisis regresi linear berganda	Suku Bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap Investasi
7.	Enni sari siregar (2013). Pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi daerah Sumatera utara.	Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga. Sedangkan variabel dependennya adalah investasi.	Analisis regresi linear berganda.	Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi daerah Sumatera Utara.
8.	Estu Prihatiningsih dan Ign. Agus Wantara (2014). Analisis pengaruh produk domestik bruto, suku bunga, Dan pengeluaran	Variabel independen dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto, suku bunga, dan pengeluaran	Analisis regresi linear berganda.	Suku bunga (DLRL) tidak berpengaruh negatif terhadap investasi.

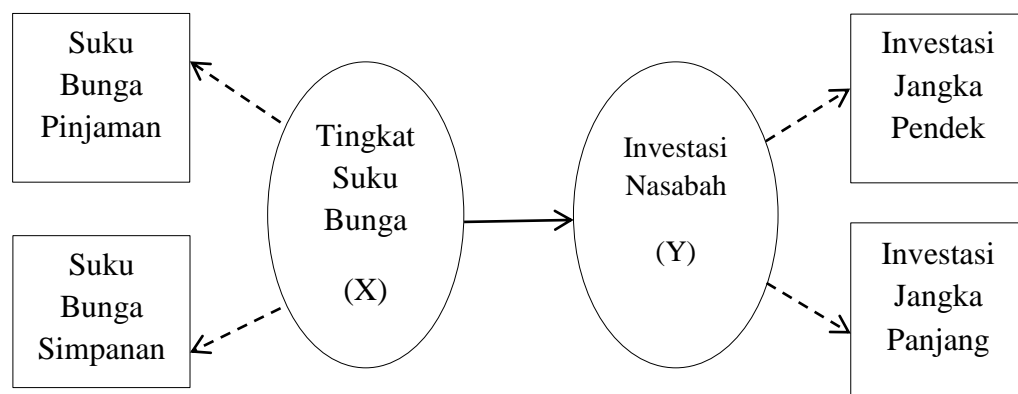
	pemerintah terhadap investasi di Indonesia tahun 1992 – 2012.	pemerintah. Sedangkan variabel dependennya adalah investasi.		
9.	Desy Eriyani (2019). Pengaruh produk domestik regional bruto dan Tingkat suku bunga terhadap investasi Di sulawesi selatan	Variabel independen dalam penelitian ini adalah produk domestik regional dan tingkat suku bunga. Sedangkan variabel dependennya adalah investasi.	Analisis regresi linear berganda.	tingkat suku bunga berpengaruh terhadap investasi di Sulawesi Selatan.
10.	Intan Restyarani (2016). Pengaruh tingkat bunga, tingkat upah, inflasi, nilai tukar dan tingkat keterbukaan terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah Periode 1982-2014.	Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat bunga, tingkat upah, inflasi, nilai tukar dan tingkat keterbukaan. Sedangkan variabel dependennya adalah investasi.	Analisis regresi berganda	tingkat suku bunga, berpengaruh signifikan terhadap investasi

2.5 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual di maksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan di teliti yaitu tingkat suku bunga sebagai variabel independen dan investasi nasabah sebagai variabel dependen.

Berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka disusun suatu kerangka konseptual mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka konseptual tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka konseptual

Keterangan :



: Variabel



: Indikator



: Pengaruh



: Garis indikator variabel

2.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun hipotesis yang di angkat adalah “ di duga bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah pada Perbankan di Kota Palopo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *explanatory research* dengan tujuan menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2012) yang digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel yang dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Perbankan. Penelitian ini dilakukan pada Perbankan yang ada di Kota Palopo dengan waktu penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan di mulai bulan juni sampai juli 2021.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya Sugiyono (2014:61).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan Perbankan yang ada di Kota Palopo. Jumlah Perbankan yang ada di Kota Palopo sebanyak 17 bank.

Tabel 3.1
Nama Perbankan di Kota Palopo

No	NAMA PERBANKAN	KODE
1	Bank Rakyat Indonesia	BRI
2	Bank Negara Indonesia	BNI
3	Bank Central Asia	BCA
4	Bank Danamon	Bank danamon
5	Bank Mandiri	Bank Mandiri
6	Bank Tabungan Negara	BTN
7	Bank Internasional Indonesia	BII
8	Bank Perkreditan Rakyat daramandiri	BPR Daramandiri
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
10	Bank MEGA	Bank MEGA
11	Bank Muamalat	Bank Muamalat
12	Bank Sinarmas	Bank sinarmas
13	Bank Sulselbar	Bank Sulselbar
14	MayBank	MyBank
15	Bank Sahabat Sampoerna	Bank sahabat sampoerna
16	Panin Bank	Panin Bank
17	Bank Hasamitra	Bank Hasamitra

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang di miliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2014 : 61). Sampel dari penelitian ini adalah semua populasi yang ada yaitu semua Perbankan yang ada di kota palopo. Namun dalam teknik pemeliharannya juga di gunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang di dasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria

tertentu. Kriteria yang akan di lakukan untuk di jadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Perbankan yang beralamatkan di Kota Palopo
- b. Perbankan yang tersedia data laporan keuangan
- c. Perbankan yang di teliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian.

Tabel 3.2
Jumlah Perbankan yang di teliti

No	Nama Perbankan	Kode	Jumlah nasabah
1	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Palopo	Bank BRI	5647
2	Bank Sulselbar Kantor Cabang Palopo	Bank Sulselbar	5578
Total			11225

Penentuan jumlah sampel di lakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi = 11225

d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{11225}{11225 \cdot (0,10)^2 + 1} = 99,11 \text{ dibulatkan } 99$$

Dengan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yaitu Perbankan yang ada di Kota palopo sebagai berikut:

Tabel 3.3 Perhitungan jumlah sampel penelitian

No	Nama Perbankan	Sampel	
1	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Palopo	= 5647/11225*99	50
2	Bank Sulselbar Kantor Cabang Palopo	= 5578/11225*99	49
Total			99

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3.2 diatas, maka dapat dilihat jumlah sampel yang mewakili dari populasi Nasabah disetiap Perbankan Kota Palopo yang disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jumlah sampel penelitian

No	Kecamatan Ponrang Selatan	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Palopo	5647	50
2	Bank Sulselbar Kantor Cabang Palopo	5578	49
Total		11225	99

3.4 Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu

a. Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden mengenai keterangan secara tertulis berkaitan dengan masalah pengetahuan Tingkat Suku Bunga Terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah Pada Perbankan Di Kota Palopo .

b. Data kuantitatif

Data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari perhitungan kuisisioner yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

2. Sumber data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber:

a. Primer

Data yang diperoleh dengan mengumpulkan langsung dari objek penelitian, yaitu menyebarkan secara langsung kuisisioner kepada responden terpilih.

b. Sekunder

Data yang berupa informasi yang dapat diperoleh dari internet, majalah, koran, dan buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan terbagi menjadi adalah :

1. Koesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan jawaban dari para responden melalui pertanyaan secara terstruktur yang diajukan dalam bentuk tertulis.
2. Kepustakaan yaitu data diperoleh dengan cara membaca literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahas.

3.6 Variabel penelitian dan Defenisi operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini didefenisikan dengan cara operasional sebagai berikut :

3.6.1 Variabel (X) Suku Bunga

Suku bunga di nyatakan dengan besarnya suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan pada Bank di Kota Palopo.

3.6.2 Variabel (Y) Investasi Nasabah

Investasi nasabah adalah modal yang di titipkan nasabah kepada bank yang mengutamakan pendapatan dan pertumbuhan dana investasi secara agresif serta memperoleh pendapatan dan keamanan atas dana investasi pada Bank di Kota Palopo.

3.7 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas dan angket yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi terhadap masalah penelitian. Selain angket, dilakukannya observasi sebagai tindak lanjut agar hasil penelitian lebih akurat. Seperti penelitian pada umumnya, teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan observasi dan membagikan beberapa kuisisioner. Kemudian data diolah berdasarkan teknik analisis data yang sesuai.

3.8 Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan pengolahan data. Setelah data dari hasil kuesioner terkumpul, selanjutnya memberikan nilai atau *scoring*. Pada penelitian ini, *scoring* dilakukan dengan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Analisis Kualitatif (Deskriptif), Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta yang ada. Metodenya akan dijelaskan sebagai berikut: Hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan (kuesioner/angket). Dimana Investasi nasabah (variabel Y) dan Tingkat suku bunga (variabel X).

Analisis kuantitatif dengan regresi sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh tingkat suku bunga terhadap daya tarik investasi nasabah. Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Investasi Nasabah

X : Suku Bunga

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel independen

3.8.1 Uji t (uji parsial)

Uji t dilakukan agar mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independent modal sendiri dan modal pinjaman pada variabel dependent profitabilitas. Signifikansi dapat diestimasi dengan cara melihat nilai signifikan, jika dilihat nilai signifikan $<0,05$ maka variabel independent secara individu mempengaruhi variabel dependent, sebaliknya jika kita melihat nilai signifikan $>0,05$ maka dapat jelaskan bahwa variabel dependent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependent.

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan dimaksudkan untuk dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan model independent dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara (0) dan satu (1) nilai R^2 merupakan yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat.

3.8.3 Uji Validitas

Uji validasi dapat digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koefisien. Koefisien bisa dikatakan valid jika pertanyaan pada koefisien mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koefisien tersebut. Realibilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak realibel dapat menghasilkan skor yang tidak akan dipercaya karena terdapat perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan (*error*) dari pada perbedaan faktor yang sesungguhnya.

3.8.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan beberapa kali untuk mengukur dan menghasilkan obyek yang sama. Koefisien bisa dikatakan realibel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan bersifat stabil atau konsisten. Hasil pengukuran

dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Juwita, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perbankan

Lembaga Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Tidak jauh berbeda dengan rumusan tersebut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Berkaitan dengan pengertian bank, pasal 1 butir 2 undang-undang nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan merumuskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

4.1.2 Sejarah Perbankan

Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan Perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa. Kemudian usaha Perbankan ini berkembang ke Asia Barat oleh para pedagang. Perkembangan Perbankan di Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan

ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika. Bila ditelusuri, sejarah dikenalnya Perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah Perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang. Dalam perjalanan sejarah kerajaan tempo dulu mungkin penukaran uangnya dilakukan antar kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran ini sekarang dikenal dengan nama Pedagang Valuta Asing (*Money Changer*).

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional Perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan Perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh Perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Sejarah Perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda. Bank-bank yang ada yaitu De Javasce NV, De Post Poar Bank, De Algemenevolks Crediet Bank, Nederland Handles Maatscappi (NHM), Nationale Handles Bank (NHB), De Escompto Bank NV.

Di samping itu, terdapat pula bank-bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing seperti dari Tiongkok, Jepang, dan Eropa. Bank-bank tersebut yaitu Bank Nasional Indonesia, Bank Abuan Saudagar, NV Bank Boemi, The Chartered Bank of India, The Yokohama Species Bank, The Matsui Bank, The Bank of China,

Batavia Bank. Di zaman kemerdekaan, Perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa Bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan antara lain :

1. Bank Negara Indonesia, yang didirikan tanggal 5 Juli 1946 yang sekarang dikenal dengan BNI '46.
2. Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bank ini berasal dari De Algemeenevolks Crediet Bank atau Syomin Ginko.
3. Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI) tahun 1945 di Solo.
4. Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.
5. Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
6. Indonesian Banking Corporation tahun 1947 di Yogyakarta, kemudian menjadi Bank Amerta.
7. NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946.
8. Bank Dagang Indonesia NV di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik.
9. Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari. Kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.

Di Indonesia, praktek Perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah, dan juga BPR Syariah (BPRS). Masing-masing bentuk lembaga bank tersebut berbeda karakteristik dan fungsinya, Seperti diketahui bahwa Indonesia mengenal dunia Perbankan dari bekas penjajahnya, yaitu Belanda. Oleh karena itu, sejarah Perbankanpun tidak

lepas dari pengaruh negara yang menjajahnya baik untuk bank pemerintah maupun bank swasta nasional.

4.1.3 Visi Misi Perbankan

Visi Perbankan yaitu menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang di miliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil.

Misi Perbankan yaitu :

1. Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas
2. Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.
3. Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.
4. Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (governance) yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang di amanatkan UU.

4.2 Deskripsi Data Responden

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah yang ada pada Perbankan di Kota palopo dengan tempat penelitian 2 Bank. Penelitian ini menggunakan 99 sampel responden yang di temui pada saat penelitian sedang berlangsung.

4.2.2 Jenis Kelamin Responden

Adapun karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Tanggapan responden	
		Orang	Presentase (%)
1	Laki-Laki	35	35%
2	Perempuan	64	65%
	TOTAL	99	100%

Sumber : *Data primer yang di olah, 2021*

Berdasarkan hasil olahan data primer mengenai karakteristik responden yang berdasarkan Jenis Kelamin, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yakni 64 orang atau sebesar 65%, dan responden yang berjenis kelamin laki-laki yakni 35 orang atau sebesar 35%, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata nasabah yang ada pada Perbankan di Kota palopo di dominasi responden yang berjenis kelamin perempuan.

4.2.3 Umur/ Usia Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur atau usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

No	Umur/Usia	Tanggapan responden	
		Orang	Presentase (%)
1	23-30	15	15%
2	30-40	50	51%
3	40-50	34	34%
	TOTAL	99	100%

Sumber : *Data primer yang di olah, 2021*

Berdasarkan hasil olahan data primer mengenai karakteristik responden yang berdasarkan umur/usia, maka jumlah responden terbesar adalah responden berumur 30-40 yakni 50 orang atau sebesar 51%, responden yang berumur 40-50 yakni 34 orang atau sebesar 34%, responden yang berumur 23-30 yakni 15 orang atau sebesar 15%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rata-rata nasabah yang ada pada Perbankan di Kota palopo di dominasi umur 30-40.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Instrumen

a. Uji validitas

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah valid atau tidak suatu angket. Jika angket ini mampu menyampaikan sesuatu yang telah di ukur oleh angket tersebut maka datanya dikatakan sah. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataannya dikatakan valid. Apabila alat ukur yang di pakai dalam mengukur data itu sah maka instrumen yang di hasilkan juga sah. Standar validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah memerlukan standar validitas $> 0,198$ sehingga jika pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ bahwa butir pernyataan di anggap sah. Uji validitas yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu di lakukan 99 responden.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Ket
1	Tingkat Suku Bunga (X)	1	0,714	0,198	Valid
		2	0,638	0,198	Valid
		3	0,665	0,198	Valid
		4	0,740	0,198	Valid
		5	0,610	0,198	Valid
		6	0,633	0,198	Valid
2	Investasi Nasabah (Y)	7	0,753	0,198	Valid
		8	0,751	0,198	Valid
		9	0,657	0,198	Valid
		10	0,730	0,198	Valid
		11	0,779	0,198	Valid
		12	0,718	0,198	Valid

Sumber : Di olah menggunakan SPSS ,2021

Hasil uji Validitas untuk variabel tingkat suku bunga dan investasi nasabah terdapat masing-masing 6 item pertanyaan, dapat di simpulkan bahwa semua item pernyataan di nyatakan valid karena *pearson correlationnya* $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau dengan kata lain *pearson correlation* adalah di atas 0,198.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk menilai indikator variabel yaitu angket. Sebuah kuesioner di katakan *reliabel* atau dapat di andalkan jika jawaban responden terhadap pernyataan itu sesuai atau seimbang dari waktu ke waktu SPSS menyediakan fasilitas untuk mengukur

reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Suatu variabel dikatakan apabila diberikan nilai $a > 0,6$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
1	Tingkat Suku Bunga (X)	0,745	Reliabel
2	Investasi Nasabah (Y)	0,823	Reliabel

Sumber : *Output SPSS yang di olah tahun 2021*

Berdasarkan hasil dari SPSS, hasil pengujian Reliabilitas variabel literasi Tingkat Suku Bunga dan Investasi Nasabah dapat di simpulkan bahwa dari 6 item pernyataan pada variabel Tingkat Suku Bunga dalam penelitian ini menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,745 yang lebih besar dari 0,6 dan 6 item pernyataan pada variabel Investasi Nasabah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *nilai cronbach's alpha* sebesar 0,823 yang lebih besar dari 0,6.

Berdasarkan ketentuan di atas maka dalam penelitian ini variabel Tingkat Suku Bunga dan Investasi Nasabah di nyatakan Reliabel.

4.3.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah Pada Perbankan Di Kota Palopo, pada penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana. Adapun hasil regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,238	2,844	6,061	,000
	TINGKATSUKUBUN GA	,370	,104	,341	,001

a. Dependent Variable: INVESTASINASABAH

Berdasarkan hasil pada tabel di atas di peroleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = 17.238 + 0,370X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat di jelaskan bahwa.

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 17,238 artinya apabila tingkat suku bunga nilainya sama dengan nol maka Investasi Nasabah akan bernilai 17,238
- b. Nilai koefisien (b) sebesar 0,370 artinya setiap kenaikan nilai Tingkat suku bunga sebesar satu satuan maka Investasi Nasabah sebesar 0,370.

b. Uji parsial (Uji T)

Kriteria Uji parsial (Uji T) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk derajat bebas (df) = n-k adalah $99-2 = 97$. Berdasarkan tabel distribusi “t” di peroleh $t_{tabel} = 1,660$. Selain t_{hitung} dapat menggunakan signifikan penelitian $< 0,05$.

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,238	2,844		6,061	,000
1 TINGKATSUKUBUN GA	,370	,104	,341	3,573	,001

a. Dependent Variable: INVESTASINASABAH

Sumber : *output SPSS yang di olah tahun 2021*

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas di peroleh hasil sebagai berikut :

Hasil signifikan dari variabel Tingkat Suku Bunga (X) sebesar 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan jika dilihat dari t_{hitung} sebesar 3,573 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660 atau $3,573 > 1,660$. Jadi dapat di simpulkan bahwa terdapat

pengaruh antara Tingkat Suku Bunga Terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah Pada Perbankan di Kota Palopo.

c. Uji Determinasi (Uji R^2)

Pengujian ini dilakukan untu mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang dapat di lihat melalui R Square

Tabel 4.7
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,116	,107	2,38221

a. Predictors: (Constant), TINGKATSUKUBUNGA

Sumber : *Pengolahan data SPSS , 2021*

Hasil Uji Koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel 4.7 dari adjusted R Square Sebesar 0,107 menunjukkan bahwa Investasi Nasabah diperjelas oleh variabel Tingkat Suku Bunga yaitu sebesar 10,7 % sisanya 89,3 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan. Koefisien regresi menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga sebesar 0,370 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,573 > 1,660$). Artinya Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Signifikan Terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah Pada Perbankan Di Kota Palopo. Hasil penelitian membuktikan bahwa Tingkat Suku Bunga secara langsung berpengaruh signifikan Terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah Pada Perbankan Di kota Palopo.

Teori Suku Bunga Aliran Neonklasik mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat berinvestasi, teori Suku Bunga Aliran Neonklasik sesuai dengan penelitian ini dimana hasil menunjukkan bahwa Investasi nasabah terpengaruh oleh adanya kenaikan tingkat suku bunga secara berkala karena yang penting bagi nasabah adalah mereka yang bisa mendapat keuntungan. Pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan mengurangi konsumsi untuk mendapatkan keuntungan dari suku bunga yang lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya jika tingkat suku lebih rendah maka semakin sedikit dana masyarakat yang akan di investasikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Enni Sari Siregar (2013) yang menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Investasi Nasabah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Desy Eriyani (2016) yang mengemukakan bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Investasi Nasabah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh positif terhadap Daya Tarik Investasi Nasabah Pada Perbankan di Kota Palopo.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Di harapkan pada penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Pengumpulan data pada penelitian ini selanjutnya di harapkan tidak hanya dapat sebatas penyebaran koesioner saja tetapi dapat juga di lakukan dengan pengamatan, dokumentasi, observasi, serta wawancara langsung ke objek penelitian. Kehadiran peneliti pada saat responden melakukan pengisian kuesioner sebaiknya di lakukan, karena responden dapat menanyakan secara langsung butir-butir pernyataan yang tidak di pahami.
3. Peneliti menyarankan pengembangan variabel-variabel lain dan menambahkan tempat penelitian yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam memahami Investasi Nasabah tidak sebatas yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, K. (2012). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat Inflasi Dan Simpanan Nasabah Terhadap Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Surabaya*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Astuty, F., & Siregar, I. N. P. (2018). Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v5i1.1875>
- Boediono. 2003. "Pengertian Nasabah". Diakses pada : 12/01/2021 (<http://repository.uin-suska.ac.id/4053/3/BAB%20II.pdf>)
- Budisantoso, T dan sigit. 2006. "Bank dan Lembaga Keuangan Lain". Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4), 255353.
- Fahrika, A. I. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 3(2), 43–70.
- Jugiyanto. 2008. "Pengertian Investasi". Diakses pada : 12/01/2021 (<https://www.gurupendidikan.co.id/investasi-adalah/>)
- Kasmir, 2012. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mersela, N. M. K. (2000). Pengaruh Tingkat Infalasi, Pdrb, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. *Computer Science and Communications Dictionary*, 804–804. https://doi.org/10.1007/1-4020-0613-6_9251
- Mudara, I. M. Y. P. (2013). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Kerja, Dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia*. Universitas Diponegoro.

- Ofri, D. M. P. M. R. (2008). Perbankan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Prihatiningsih, E., & Wantara, ign. agus. (2012). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 1992 – 2012*. 11, 1–15.
- Restyarani, I. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Upah, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Keterbukaan Terhadap Investasi di Provinsi Jawa Tengah Periode 1982-2014* [Universitas Diponegoro]. http://eprints.undip.ac.id/50636/1/07_RESTYARANI
- (Sukirno & sadono), (1997). “*Pengertian Investasi*”. Diakses pada : 18/01/2021 (<https://www.gurupendidikan.co.id/investasi-adalah/>)
- Sari, D. K. (2012). Fluktuasi Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Di Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 102. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i2.3721>
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030.
- Sartika, D. (2013). *Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012* (Vol. 2, Issue 2).
- Siregar, E. S. (1827). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Daerah Sumatera Utara*. 1827–1835.
- Syahputra, D., Hamzah, A., & Nasir, M. (2017). PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA RIIL, DAN PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP INVESTASI SWASTA DI INDONESIA (Pendekatan Error Correction Model). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6988>

Tajul Khalwaty. 2005. *"Inflasi dan Solusinya"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ulfah, M., Syechalad, P. D. M. N., & Hamzah, P. D. A. (2014). Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1), 1–8.

Wibowo subekti. 2020. *"Pengertian Perbankan"*.(Diakses tanggal 10 januari 2021

